

BAB V

PENUTUP

V. 1 Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan dapat disimpulkan dalam penelitian ini mayoritas perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Tarakan Jakarta berusia >30 tahun (63,7%) berjenis kelamin didominasi oleh perempuan (81,55%). Mayoritas perawat berpendidikan S1/Ners (52,6%) dengan lama kerja mayoritas >5 tahun (63,7%) dan mayoritas perawat belum mengikuti pelatihan PPI (50,4%). Gambaran motivasi perawat mayoritas memiliki motivasi yang tinggi (57,8%) dan *self efficacy* yang tinggi (52,3%). Diikuti dengan tindakan pencegahan pengendalian infeksi pada kategori baik (51,9%).

Jenis kelamin perawat memiliki hubungan dengan tindakan pencegahan pengendalian infeksi pada perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Tarakan Jakarta (p value = 0,028) dengan nilai OR<1 (0,364). Sedangkan, usia, pendidikan, lama kerja, pelatihan PPI tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tindakan pencegahan pengendalian infeksi perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Tarakan Jakarta $p > 0,05$.

Dalam penelitian ini, adanya hubungan motivasi terhadap tindakan pencegahan pengendalian infeksi pada perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Tarakan Jakarta p value 0,00. Begitu pula dengan *self efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan pencegahan pengendalian infeksi pada perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Tarakan Jakarta p value 0,00 ($p < 0,05$). Hasil uji analisis regresi berganda ditemukan variabel *self efficacy* lebih berpengaruh terhadap tindakan pencegahan pengendalian infeksi dengan p value 0,00 ($p < 0,05$).

V. 2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi perawat untuk meningkatkan *self-efficacy* dan motivasi dalam melaksanakan tindakan pencegahan pengendalian infeksi. Motivasi dan *Self Efficacy* tinggi yang

dimiliki perawat perlu untuk terus ditingkatkan dengan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, di mana mereka dapat saling memotivasi untuk meningkatkan tindakan pencegahan pengendalian infeksi.

Peneliti berharap bisa menjadi patokan bagi manajemen rumah sakit untuk memperhatikan motivasi dan *self efficacy* yang dimiliki perawat karena berdampak kepada tindakan pencegahan pengendalian infeksi. Manajemen rumah sakit diharapkan mampu melakukan evaluasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan *self efficacy* perawat terhadap tindakan pencegahan pengendalian infeksi. Manajemen rumah sakit juga diharapkan untuk terus melakukan evaluasi rutin dalam tindakan pencegahan pengendalian infeksi serta diharapkan melaksanakan pelatihan PPI secara menyeluruh agar semua perawat mendapatkan pelatihan PPI. Diharapkan pula manajemen rumah sakit untuk sering melakukan pelatihan dan sosialisasi terhadap tindakan pencegahan pengendalian infeksi serta memeriksa kondisi fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang tindakan pencegahan pengendalian infeksi. Selain itu, manajemen rumah sakit dapat merekrut perawat dengan usia lebih muda <30 tahun serta memperbanyak perawat dengan jenis kelamin laki-laki sehingga perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama dalam melaksanakan tugasnya dengan pendidikan D3 dan S1/Ners yang juga sama rata.

Peneliti berharap untuk dunia pendidikan bisa dikembangkan sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum khususnya PPI. Sehingga para mahasiswa atau calon perawat lainnya sudah dapat mengenal PPI sebelum masuk ke dalam dunia kerja yang dapat meningkatkan kinerja mereka dalam pencegahan infeksi di rumah sakit.

Peneliti berharap bisa digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan topik penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih jauh antar dimensi motivasi dan *self efficacy* dengan bidang PPI. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan metode lain seperti *quasi experiment*, *experiment* murni, ataupun kualitatif. Peneliti juga penting untuk memastikan lokasi penelitian jangan bertabrakan dengan peneliti lain yang sedang meneliti di lokasi yang sama. Peneliti juga perlu mengawasi langsung responden di lokasi saat pengisian kuesioner.